

JAPRI

JURNAL PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

ISSN 2686 - 147X

- Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Digital Perpustakaan Universitas Bengkulu
(Lili Haryanti, Idham Khalik M)
- Komunikasi Ilmiah (*Scholarly Communication*) Melalui *Open Journal Systems* (OJS) Bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Bengkulu
(Darti Daryanti)
- Pemanfaatan *Repository Indonesia Onesearch* (IOS) Sebagai Kebutuhan Informasi Untuk Pembelajaran Bagi Mahasiswa Universitas Bengkulu
(Daryono)
- Efektivitas Pelaksanaan Diklat Calon Kepala Perpustakaan Sekolah (CKPS) oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu
(Fitria Okta Khairunnisyah)
- *Self Awareness* Pemustaka dalam Menerapkan Sikap Disiplin Terhadap Tata Tertib Penggunaan Jasa Layanan Perpustakaan
(Susialia Fitriani)
- Survei Kebutuhan Pemustaka Guna Meningkatkan Jumlah Pengunjung Layanan di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu
(Sugiarti)

VOL. 5 NOMOR 1 JUNI 2023



UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu

Jalan W.R. Supratman, Kandang Limun Bengkulu

e-mail : library@unib.ac.id

SK Nomor : 601/UN30/HK/2023

Daftar Isi

Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Digital Perpustakaan Universitas Bengkulu (Lili Haryanti, Idham Khalik M)	1-10
Komunikasi Ilmiah (<i>Scholarly Communication</i>) Melalui <i>Open Journal Systems</i> (OJS) Bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Bengkulu (Darti Daryanti)	11-19
Pemanfaatan <i>Repository Indonesia Onesearch</i> (IOS) Sebagai Kebutuhan Informasi untuk Pembelajaran Bagi Mahasiswa Universitas Bengkulu (Daryono)	20-28
Efektivitas Pelaksanaan Diklat Calon Kepala Perpustakaan Sekolah (CKPS) oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu (Fitria Okta Khairunnisyah)	29-35
<i>Self Awareness</i> Pemustaka dalam Menerapkan Sikap Disiplin Terhadap Tata Tertib Penggunaan Jasa Layanan Perpustakaan (Susialia Fitriani)	36-42
Survei Kebutuhan Pemustaka Guna Meningkatkan Jumlah Pengunjung Layanan di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu (Sugiarti)	43-51

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DIKLAT CALON KEPALA PERPUSTAKAAN SEKOLAH (CKPS) OLEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI BENGKULU

Fitria Okta Khairunnisyah

Program Studi S1 Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Bengkulu

fitriaoktakhairunnisyah@gmail.com

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik data yang digunakan adalah Analisis Interaktif (*Interactive Model of Analysis*), yaitu dengan menggambarkan serta menguraikan informasi dari setiap bagian komponen yang dinilai. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan diklat calon kepala perpustakaan sekolah sudah efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yaitu para peserta diklat calon Kepala perpustakaan sekolah dapat meningkatkan keterampilan pengelola perpustakaan dalam mengelola perpustakaan sekolah, meningkatkan standar pengelolaan perpustakaan, dan menerapkan teknologi otomasi perpustakaan yang dapat dikatakan efektif. Pelaksanaan Diklat Calon Perpustakaan dalam penelitian ini telah cukup efektif dalam menghasilkan calon kepala perpustakaan sekolah yang lebih berkualitas dan berkompeten yang dapat diangkat menjadi kepala perpustakaan sekolah. Namun, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang disebabkan karena, sarana dan prasarana yang tidak memadai. Sehingga, terjadi suatu kendala dalam pelaksanaan diklat calon kepala perpustakaan sekolah. Maka dari itu, tentu penelitian ini masih memiliki gap penelitian yang masih bisa diisi untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Efektivitas, Kepala Perpustakaan Sekolah, Pendidikan dan Pelatihan

ABSTRACT

The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The data technique used is Interactive Analysis (Interactive Model of Analysis), namely by describing and describing information from each component part that is assessed. The results of the study show that the implementation of the training for prospective school library principals has been effective. It is shown in the results that the training participants for prospective school librarian can improve the skills of library managers in managing school libraries, improve library management standards, and apply library automation technology that can be said to be effective. The implementation of the Library Head Training and Education in this study has been quite effective in producing more qualified and competent school librarian candidates who can be appointed as school librarian heads. However, this research still has some limitations due to inadequate facilities and infrastructure. Thus, there is an obstacle in the implementation of the training for prospective school library principals. Therefore, of course, this research still has a research gap that can still be filled for further research.

Keywords : Effectiveness, Head of School Libraries, Education and Training

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kualitas seseorang. Pendidikan penting bagi organisasi untuk menggunakan sumber daya manusianya dalam pelatihan dan prakarsa. Selain mengubah perilaku karyawan di tempat kerja, pelatihan diantisipasi untuk memberikan hasil lainnya. Ini juga membutuhkan bantuan organisasi dengan tujuan termasuk meningkatkan layanan lebih cepat, akurat, dan efektif; meningkatkan kualitas dan meningkatkan efektivitas antar pribadi. (Azizah Indriyani, 2020).

Pentingnya pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan dalam masyarakat global pada masa sekarang. Karena, peradaban suatu bangsa dimulai dari sistem pendidikannya. Bagi setiap orang untuk dapat memenuhi tuntutan hidup, pendidikan kini telah menjadi kebutuhan yang mendasar. Ada beberapa cara bagi kita untuk memperoleh pendidikan. Salah satunya melalui perpustakaan adalah karena, ada banyak sumber pengetahuan yang berbeda yang tersedia di perpustakaan. (Putri, 2016).

Kepala Perpustakaan Sekolah merupakan sebuah jabatan yang diberikan kepada guru sekolah yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan di bidang keperpustakaan. Peran utama kepala perpustakaan adalah membantu pengelola sekolah memaksimalkan fungsi dan peran perpustakaan

sekolah dalam rangka menunjang sebagai pembelajaran bagi para siswa dan siswa. Dengan demikian, sebaiknya seorang calon kepala perpustakaan sekolah harus memiliki kompetensi ilmu pengetahuan khusus bagaimana menjadi kepala perpustakaan sekolah yang baik. Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) bagi kepala perpustakaan sekolah akan membantu seorang guru menemukan motivasi yang tepat untuk melakukan pekerjaannya sebagai seorang pendidik dan akan memungkinkan untuk memanfaatkan sumber belajar yang ditawarkan di sekolah.

Pendidikan dan Pelatihan dapat mengembangkan dan meningkatkan produktivitas kerja para pegawai serta membantu mengembangkan kemampuan kinerja seseorang dalam suatu organisasi. Melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi oleh pegawai. Menurut **Govil, S.K, Usha Kumar (2014)**, yang menulis "*The Importance of Training in an Organization*" memiliki kegiatan pelatihan terbaik sangat penting untuk kesuksesan suatu organisasi, tetapi sekarang kegiatan pelatihan ini sering diabaikan. Pertumbuhan dan keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada pelatihan. Ini memiliki keuntungan bagi pengusaha dan karyawan di sebuah perusahaan. Seorang individu yang menerima pelatihan yang tepat akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi. *To the surprise of many, a very excellent training program is frequently disregarded while being essential to the success of any firm. The growth and success of an organization depend greatly on training. Both employers and employees in a company benefit from it. A well taught individual will increase his productivity and efficiency.* (**Govil S. K, 2014**).

Penelitian yang dilakukan oleh **Rutrisme Alicia Makawimbang, dkk (2020)** di Kabupaten Kepulauan Sangihe, mengenai Efektivitas Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Aparatur Sipil Negara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan kepemimpinan ASN Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat dianggap tidak efektif karena tidak memenuhi tujuan atau harapan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penelitian mengenai diklat calon kepala perpustakaan sekolah sudah pernah dilakukan, sehingga hal tersebut memudahkan dalam proses pencarian referensi sebagai pembanding dalam tinjauan pustaka oleh penulis. Akan tetapi, belum ada penelitian mengenai efektivitas calon kepala perpustakaan sekolah di Provinsi Bengkulu, maka dari itu penelitian ini dilakukan yang berguna untuk mengetahui efektivitas Diklat calon kepala perpustakaan sekolah di Provinsi Bengkulu oleh Dinas dan Kearsipan Provinsi Bengkulu.

Perpustakaan sekolah sampai saat ini, sebagian besar dipegang oleh guru karena berbagai pertimbangan dan kebijakan yang ada, sehingga belum dapat diisi dari unsur pustakawan. Menurut sumber data, 94% pustakawan sekolah di Indonesia memiliki gelar di bidang selain ilmu perpustakaan. Ketua Ikatan Pustakawan Sekolah Indonesia, Muhammad Ihsanudin, mengemukakan Hanya 6% masyarakat Indonesia yang memiliki gelar ilmu perpustakaan. Pada saat ini yang menjadi kepala perpustakaan sekolah merupakan guru yang mengajar di sekolah dan kemudian diberi tanggung jawab untuk mengisi kekosongan kepegawaian di perpustakaan. Karena itulah, sangat penting adanya pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Perpustakaan Sekolah untuk dapat meningkatkan kemahiran kepala sekolah pada saat ini agar dapat terorganisir dengan baik (**Supriana, 2014**).

Maka dari itu dengan adanya pendidikan dan pelatihan (Diklat) Calon Kepala Perpustakaan Sekolah, diharapkan dapat mempunyai kemahiran mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat mengembangkan perpustakaan sekolah serta, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang persyaratan kompetensi pustakawan sekolah atau madrasah serta kualifikasi untuk posisi tersebut. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu merupakan salah satu lembaga yang dapat menyelenggarakan diklat calon kepala perpustakaan sekolah yang dalam penyelenggaraannya akan bekerjasama dengan Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Provinsi Bengkulu. **Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014** diikuti dalam pelaksanaan pelatihan yaitu penyelenggara merupakan lembaga yang telah memiliki sertifikasi untuk menyelenggarakan diklat calon perpustakaan.

Kecakapan pengelola perpustakaan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan. Pada kenyataannya, banyak pustakawan sekolah masih kekurangan keterampilan kepustakawanan yang diperlukan. Pemimpin perpustakaan sekolah harus melanjutkan studi kepustakawanan yang dituntut agar sebuah perpustakaan dapat berjalan secara efektif. Berkat adanya pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi Calon Kepala Perpustakaan Sekolah, yaitu guru yang memiliki tanggung jawab tambahan sebagai kepala perpustakaan dapat bekerja sesuai dengan standar kompetensi yang diatur. Standar kompetensi tersebut dikemukakan oleh **Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008** mengenai Standar Pustakawan Sekolah atau Madrasah, yang mengatur tentang kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang kepala perpustakaan sekolah. Keterampilan administrasi, manajemen informasi, pendidikan, kepribadian, sosial, dan pengembangan

profesional yang dibutuhkan pustakawan sekolah dan pegawai perpustakaan sekolah. Dengan adanya Permendiknas, kompetensi sebagai pustakawan sekolah saat ini menjadi penting. Metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan ini yaitu dengan mengambil bagian dalam program pendidikan dan pelatihan yang dibuat untuk calon pustakawan sekolah untuk memenuhi kriteria tersebut.

Maka dari itu, diperlukannya penelusuran lebih lanjut pada efektivitas diklat calon kepala perpustakaan sekolah tersebut untuk mengetahui kompetensi yang didapatkan oleh peserta setelah mengikuti diklat. Secara alami, terselenggaranya pendidikan dan pelatihan yang efisien, terorganisir, terjadwal sesuai dengan keterampilan dan tujuan yang ingin dicapai akan berdampak signifikan pada tujuan pengembangan pustakawan sekolah yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendalami penerapan pelatihan calon kepala perpustakaan sekolah dengan teknik kualitatif dengan pendekatan deskriptif menurut **Prof. Dr. A. Muri Yusuf, (2014)**. Melalui keterlibatan kontekstual dan menyeluruh langsung atau tidak langsung, penelitian kualitatif mencoba memahami fenomena, peristiwa, atau keberadaan manusia. Dalam penerapan pelatihan calon kepala perpustakaan sekolah, penelitian deskriptif adalah semacam studi yang bertujuan untuk mencirikan suatu peristiwa, kejadian, atau gejala yang sedang berlangsung. Menurut Arikunto Studi deskriptif adalah studi yang berusaha mempelajari lebih lanjut tentang kondisi gejala yang sudah ada sebelumnya, khususnya yang ada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif digunakan agar bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang apa yang terjadi pada suatu ciri, gejala, atau keadaan dan mengkaji suatu hipotesis tertentu. Penelitian deskriptif dirancang untuk mengkaji sebuah teori atau sebuah fenomena yang berkonsentrasi pada isu-isu yang sedang dihadapi masyarakat. Tanpa memberikan perilaku tertentu yang terkait dengan tindakan tersebut, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkarakterisasi peristiwa fokus penelitian (**Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018**).

Dua sumber informasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data, antara lain: (1) informasi primer yang diperoleh langsung dari informan berhubungan langsung dengan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan calon kepala perpustakaan sekolah. Tiga informan berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu panitia pelaksana, peserta, dan narasumber pendidikan dan pelatihan calon kepala perpustakaan sekolah. (2) informasi sekunder merupakan informasi yang diambil dari sumber secara tidak langsung sebagai sarana untuk mengumpulkan data pendukung melalui wawancara kepada narasumber atau melalui pengamatan pada bahan tertulis. Data sekunder penelitian ini bersumber dari buku fisik dan digital, penelitian terdahulu, jurnal dan artikel baik dari *hard copy* maupun *pustaka online*, dan data dari panitia atau narasumber Diklat Calon Kepala Perpustakaan Sekolah (**Sugiyono, 2012**).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Menerapkan teknik wawancara agar mendapatkan informasi penting tentang berbagai topik yang terkait dengan subjek yang diteliti secara lugas, tepat dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan mengenai pelaksanaan diklat calon kepala perpustakaan sekolah.

Teknik analisis kualitatif digunakan sebagai salah satu prosedur dalam penelitian ini guna menghasilkan data deskriptif berbentuk lisan dan tulisan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Miles & Huberman berpendapat bahwa penelitian itu bergerak pada kegiatan verifikasi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta keempat sumbu kumparan selama prosedur pengumpulan data (**Huberman & Miles, 2019**). Penulis menggunakan acuan pedoman efektivitas yang dikeluarkan Perpustakaan Nasional, yang dilihat dari aspek Tanggapan (*Reaction*), Pembelajaran (*Learning*), Perilaku (*Behavior*), dan Hasil (*Result*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan (*Reaction*)

Tanggapan ini berisi instruksi tingkat evaluasi yang menguji bagaimana perasaan peserta pelatihan dan pandangan terhadap program pelatihan. Pada tingkat ini, mengukur mengenai mengenai sarana dan prasarana. Berdasarkan Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Peraturan Kepala Badan Tata Usaha Negara yang berbunyi "Pedoman Umum Pembinaan Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis". Maksud dan Sasaran Pendidikan dan Pelatihan Teknis dalam Bab II Pasal 2, menyatakan bahwa

dengan tujuan dan sasaran diklat yaitu: (1). Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas teknis secara profesional yang dilandasi kepribadian dan etika pegawai yang sesuai dengan kompetensi (2). Jabatannya Memperkuat pola pikir, perilaku, dan semangat pemberdayaan, perlindungan, dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pelayanan.

Pustakawan memainkan peran penting dalam menciptakan perpustakaan sekolah. Agar seorang pustakawan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, mereka harus memiliki pengetahuan dan keahlian dalam mengelola perpustakaan sekolah. Seperti yang telah dikemukakan oleh R. Suryana menjelaskan bahwa "Dalam memenuhi kebutuhan fungsi dan tujuan perpustakaan, perpustakaan sekolah membutuhkan anggota staf yang berkualitas dan berpengalaman untuk melaksanakan tujuan dan tugas perpustakaan itu sendiri. Namun, pada kenyataannya saat ini perpustakaan sekolah belum dikelola dengan baik sehingga, pemanfaatannya belum dapat maksimal (**Suryana R, 2014**).

Pemanfaatan teknologi informasi, proses pengelolaan perpustakaan disebut *library automation*, dengan Sejumlah pekerjaan manual dapat dipercepat dan disederhanakan dengan penggunaan teknologi informasi. Selain itu, pemrosesan pengumpulan data meningkatkan akurasi dan waktu penyelesaian. Dalam pendekatan ini, karena pekerjaan yang monoton (berulang) telah diambil alih oleh komputer, pustakawan dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk mengelola pengembangan perpustakaan. Tidak ada yang baru tentang otomatisasi perpustakaan di dunia perpustakaan. Meskipun ide tersebut telah digunakan untuk sementara waktu, Indonesia baru belakangan ini mengalami peningkatan popularitas karena kemajuan teknologi (**Aa Kosasih, 2015**).

Di Indonesia, informasi mulai menyebar dengan cepat. Otomasi perpustakaan adalah teknik untuk mengelola perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi. Sistem otomasi perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pengelolaan perpustakaan. Untuk menggunakan sistem otomasi ini diperlukan tenaga pustakawan yang telah fasih dalam menggunakan teknologi. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ini dapat membantu para peserta diklat calon kepala perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kemampuan dalam teknologi otomasi perpustakaan.

Sarana dan Prasarana

Menurut **Hajeng Darmastuti, (2014)**. "Salah satu kriteria penentu keberhasilan pendidikan adalah kualitas fasilitas pendidikan". Keberhasilan dan efisiensi pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh luas dan aksesibilitas fasilitas pendidikan di sekolah. Manajemen persediaan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama untuk pemanfaatan yang efektif dan efisien dari semua bahan dan peralatan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, pada dasarnya proses pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus dikelola secara efektif sesuai tuntutan agar pengajaran di kelas berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan pendidikan. Setiap lembaga khususnya sekolah harus mengelola sarana dan prasarana penunjang proses pendidikan agar dapat menunjang kegiatan secara efisien (**Darmastuti, 2014**).

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang turut menunjang keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran. Salah satu sumber daya yang digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran adalah sarana prasarana pendidikan. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini beberapa bagian sarana dan prasarana harus terus ditingkatkan (**Kartika et al., 2019**).

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dipengaruhi oleh beberapa aspek selama proses pembelajaran, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang terpenuhi dan disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan administrasi secara optimal. Infrastruktur dan sumber daya pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan bagaimana mereka digunakan dan dikelola untuk memenuhi harapan.

Dari pernyataan narasumber yang telah penulis wawancarai hanya sarana dan prasarana yang belum memenuhi dengan kebutuhan kegiatan diklat calon kepala perpustakaan sekolah. Sarana dan prasarana ini belum memenuhi karena panitia pelaksanaan diklat calon kepala perpustakaan sekolah hanya menyediakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak menyediakan barang cadangan. Maka dari itu, ketika terjadi suatu masalah teknis kegiatan diklat terpaksa harus diberhentikan sejenak guna memperbaiki masalah teknis tersebut dan itu mengakibatkan para peserta harus menunggu dan otomatis akan mengubah jadwal waktu yang telah ditentukan panitia sebelumnya. Sehingga, memperlambat waktu dan pelaksanaan kegiatan tersebut tidak optimal. Dalam rangka meningkatkan mutu dan potensi pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dari segi kuantitas, kualitas, dan permint-

aan serta harus digunakan seefisien mungkin dalam proses belajar mengajar. Tidak dapat disangkal bahwa infrastruktur dan standar untuk sekolah dan lembaga pendidikan terkait lainnya telah didirikan sebagai bagian dari proses pendidikan untuk meningkatkan standar pendidikan. Prasarana dan fasilitas memiliki peran besar dalam peningkatan kapasitas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sarana dan prasarana bagi keberhasilan pelaksanaan program pelatihan calon kepala perpustakaan sekolah. Adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan panitia dan para peserta diklat, sehingga dapat menggunakan waktu lebih efektif.

Pembelajaran (*Learning*)

Efektifitas pendidikan dapat di tingkatkan dengan melalui proses belajar mengajar. Guru, siswa, dan materi pendidikan yang diberikan merupakan tiga bagian dasar dalam suatu proses pengajaran. Dalam situasi ini, instruktur memainkan peran penting dalam menyediakan siswa dengan pendidikan berkualitas tinggi (Yumini, Siti & Rakhmawati, 2015).

Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan di mana mereka mengembangkan keterampilan, informasi, dan sikap tertentu dianggap sebagai pembelajaran yang efektif. Kuncinya adalah perubahan pada elemen kognitif, emosional, dan psikomotor dianggap sebagai tanda pembelajaran yang efektif (Madya & Rosyidi, 2017).

Unsur pendukung berupa silabus sangatlah berperan penting dalam kesuksesan dan tercapainya suatu program pelaksanaan kegiatan. Karena itu, apakah silabus, bahan ajar, rencana pembelajaran, serta garis-garis besar program pembelajaran telah ada pada saat program diklat calon kepala perpustakaan sekolah yang berpedoman dengan Kurikulum dan Garis-Garis Besar dalam Program Pembelajaran Calon Kepala Perpustakaan Sekolah yang telah diatur dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nomor 3 Tahun 2013. Pendidikan dan pelatihan dapat lebih berhasil karena lebih tepat dan terfokus ketika diberikan jika kurikulum dikembangkan untuk mengatasi kesenjangan antara kemampuan yang diinginkan dan keterampilan yang ada, tergantung pada kompetensi yang diperlukan. Kurikulum tidak hanya memandang peserta sebagai objek melainkan juga subjek yang belajar melalui pengalaman belajar baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pelaksanaan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Perpustakaan Sekolah ini juga sudah sesuai dengan silabus, bahan ajar, rencana pembelajaran dan garis-garis besar program pengajaran yaitu dengan menggunakan pedoman Kurikulum dan Garis-Garis Besar dalam Program Pembelajaran Diklat Calon Kepala Perpustakaan Sekolah yang diatur dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nomor 3 Tahun 2013. Program Calon Kepala Perpustakaan Sekolah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pelatihan, antara lain peningkatan keahlian atau kemampuan khusus seseorang atau sekelompok dalam peningkatan kemampuan pegawai yang telah melakukan tugas atau jabatan tertentu.

Perilaku (*Behavior*)

Kompetensi sebagai tenaga perpustakaan sekolah merupakan komponen yang sangat penting, salah satu caranya yakni ikut serta dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan kajian ilmu perpustakaan. Memenuhi tuntutan standar kompetensi diklat tersebut, diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Pustakawan Sekolah atau Madrasah, yang mencakup beberapa dimensi kompetensi, antara lain: (1). Keterampilan Manajemen (2). Kompetensi dalam manajemen informasi (3). Kompetensi (4). Kompetensi Kepribadian (5). Kesadaran Sosial (6). Kompetensi dalam pengembangan profesional. Bergantung pada posisinya sebagai pustakawan sekolah, kompetensi yang dibangun dalam pelatihan untuk pustakawan sekolah masa depan diselaraskan dengan dimensi kompetensi manajerial, yang merupakan kemampuan memimpin staf perpustakaan sekolah atau madrasah, memiliki kemampuan mengelola dan mengembangkan program perpustakaan sekolah, mengevaluasi perencanaan program perpustakaan sekolah atau madrasah, serta berkemampuan dalam mengawasi pelaksanaan program perpustakaan sekolah atau madrasah.

Pelaksanaan Diklat Calon Kepala Perpustakaan Sekolah Oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu yang dilakukan telah mengikuti Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu. Hal ini sejalan dengan hasil pemantauan penulis serta hasil yang didapat melalui wawancara. Menurut narasumber, pelaksanaan tersebut telah dilaksanakan berdasarkan standar kompetensi diklat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 mengenai Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pustakawan Sekolah, yang meliputi keterampilan Kepala Perpustakaan Sekolah dan Staf Perpustakaan Sekolah yang dilaksanakan

oleh Pusdiklat Perpustakaan Republik Indonesia yaitu Diklat Kepala Perpustakaan Sekolah bagi Kepala Perpustakaan Sekolah dan Diklat Pengelola Perpustakaan Sekolah untuk tenaga perpustakaan sekolah

Hasil (Result)

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini mempersiapkan kepala perpustakaan yang lebih profesional, dapat meningkatkan kemampuan mengelola perpustakaan sekolah, meningkatkan standar manajemen perpustakaan, dan memperkenalkan teknologi otomatisasi perpustakaan. Untuk bekerja secara profesional, seseorang harus memperhatikan kompetensi individu dan profesional. Menurut *US Special Library Associations*, Kapasitas untuk menerapkan pemahaman seseorang mengenai sumber daya teknologi, informasi, manajemen, dan penelitian sebagai dasar dalam menawarkan layanan perpustakaan dan informasi dianggap sebagai kompetensi profesional di bidang kepustakawanan. Kompetensi individu, di sisi lain, mengacu pada kumpulan kualitas yang harus dimiliki pustakawan agar dapat bekerja dengan baik, berkomunikasi secara efektif, selalu belajar lebih banyak, memberikan nilai, dan tahan terhadap perubahan dan inovasi di tempat kerja (**Sugeng Priyanto, 2016**).

Pelaksanaan Diklat Calon Kepala Perpustakaan Sekolah Oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu tanggal 10 s.d. 19 Desember 2018 selama 10 (sepuluh) hari, dimulai pukul 07.30-21.30 Wib, telah menghasilkan para pustakawan yang lebih berkompeten yang dibuktikan dari beberapa informan yang telah mengikuti diklat didapatkan hasil, memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat mengembangkan perpustakaan sekolah, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang standar kualifikasi kepala perpustakaan sekolah/ madrasah, serta memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai standar kompetensi kepala perpustakaan sekolah/ madrasah. Dengan meningkatnya Calon Kepala Perpustakaan Sekolah yang berkompeten.

KESIMPULAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber daya penunjang pendidikan di sekolah, maka dari itu perpustakaan sekolah merupakan hal yang harus diperhatikan dengan seksama. Tugas perpustakaan sekolah termasuk memberikan pengetahuan, mempromosikan pendidikan moral, dan melaksanakan instruksi cerdas di samping membantu siswa mengembangkan seluruh kepribadian mereka. Maka dari itu, peningkatan mutu pengelola juga harus diperhatikan, seperti pendidikan dan pelatihan untuk calon kepala perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah mengenai Efektifitas Pelaksanaan Diklat Calon Kepala Perpustakaan Sekolah Oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu didapatkan hasil bahwa pelaksanaan diklat calon kepala perpustakaan sekolah sudah efektif.

Hal ini ditunjukkan peserta diklat adanya peningkatan pengetahuan, memahami pengelolaan perpustakaan dengan baik, kompetensi guru bisa diangkat menjadi kepala perpustakaan. Penelitian ini berfokus pada efektivitas pelaksanaan diklat untuk calon kepala sekolah dengan sampel penelitian yang sangat terbatas serta penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang berada di Provinsi Bengkulu. Maka dari itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di provinsi-provinsi yang belum pernah melakukan studi kasus mengenai Efektifitas Pelaksanaan Diklat Calon Kepala Perpustakaan Sekolah, tentu penelitian ini masih memiliki gap penelitian yang masih bisa diisi untuk penelitian selanjutnya. Seperti halnya pada aspek standar kompetensi kurikulum diklat, hasil diklat, serta sarana dan prasarana. Sehingga, dapat melengkapi temuan tentang efektivitas pelaksanaan diklat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aa Kosasih, S. S. (2015). Otomasi Perpustakaan Sekolah : sebuah pengenalan Oleh : Aa Kosasih, S.Sos / Pustakawan Pertama. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 1(1), 1-13.
- Azizah Indriyani, M. S. dan S. B. R. (2020). Pengaruh Diklat Kependidikan Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kualitas Guru di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. *Syntax Idea*, 2(1), 1-12.
- Darmastuti, H. dan K. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9-20.
- Govil S. K, K. U. (2014). The importance of training in contemporary organizations. *Academic Journal*

- Article, 7(2), 115–125.
<https://doi.org/10.5937/menhottur1902115s>
- Huberman, & Miles. (2019). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 02 (1998).
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Madya, W., & Rosyidi, A. M. (2017). Model dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian alternatif yang efektif). *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, V(1), 100–111.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (1st ed.). Kencana.
- Putri, D. H. (2016). Evaluasi Standar Konsep Perancangan Interior Perpustakaan di Lingkungan Fisik (Studi Kasus di Universitas Ma Chung). *Record And Library Journal*, 2, 198–211.
<https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/view/7227>
- Sugeng Priyanto. (2016). Hernandono, 2005 1. *Universitas Diponegoro*, 1–9.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 156). Alfabeta.
- Supriana, A. (2014). Upaya meningkatkan kompetensi guru sebagai kepala perpustakaan sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 88–99.
- Suryana R. (2014). Peran Perpustakaan Dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah/Madrasah. *EduLib*, 4(2), 57–83.
<https://doi.org/10.17509/edulib.v4i2.1134>
- Yumini, Siti & Rakhmawati, L. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Pada Mata Diklat Teknik Elektronika Dasar Di Smk Negeri 1 Jetis Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(3), 845–849.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). The type of descriptive research in communication study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.